

**Keterkaitan *Input*, Proses dan *Output* Kuliah Penunjang
dengan Pencapaian Kompetensi Blok Imunologi
Mahasiswa Program Studi Kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

Arifin Ahmad Adli Siregar, Ari Natalia Probandari, Lukman Aryoseto
Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Latar Belakang: Pencapaian kompetensi Blok Imunologi merupakan hal penting karena termasuk dalam standar kompetensi dokter. Salah satu metode pembelajaran di dalam Blok Imunologi adalah kuliah penunjang. Tujuan penelitian ini adalah mencari keterkaitan input, proses dan output kuliah penunjang terhadap pencapaian kompetensi Blok Imunologi.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik sampling secara *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Sebelas Maret semester tiga. Informasi pada *input*, proses dan *output* perkuliahan penunjang dilakukan dengan wawancara lima orang mahasiswa dan sepuluh mahasiswa mengikuti FGD. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara *thematic content analysis*.

Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan keterkaitan antara *input*, proses dan *output*. Kompetensi mahasiswa pada Blok Imunologi dipengaruhi oleh ketersediaannya dan kualitas infrastruktur, kurikulum perkuliahan, pendjadwalan serta kemampuan komunikasi dosen dalam kelas.

Simpulan Penelitian: Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa terdapat beberapa permasalahan pada tahap *input*, proses dan *output* dari kuliah penunjang di Blok Imunologi. Perbaikan dari aspek-aspek tersebut dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa pada Blok Imunologi.

Kata Kunci: kuliah penunjang, pengajaran blok, *input*, proses, *output*, blok imunologi, kompetensi, mahasiswa kedokteran

**Relevance of Input, Process and Output of Supporting Lecture
with Students' Immunology Block's Competency Achievement in
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University
Surakarta**

Arifin Ahmad Adli Siregar, Ari Natalia Probandari, Lukman Aryoseto
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

ABSTRACT

Background: Competence achievement in Immunology is important because it is one of competence standards of physician. One of learning methods in Immunology Teaching Block is a supporting lecture. The purpose of this study was to explore the relevance of input, process and output of supporting lectures to the competencies achievement of Immunology Teaching Block.

Methods: The research design was a qualitative descriptive study with a purposive sampling method. The sample was the third semester medical students of Faculty of Medicine, Sebelas Maret University. Information on the input, process and output of supporting lectures conducted by indepth interviews to five students and a Focus Group Discussion among ten students. Analysis of the data in this study was done by thematic content analysis.

Results: This study found relevances between the input, process and output. Competence of medical students in Immunology Teaching Block was influenced by available and quality infrastructure, curriculum of lectures, scheduling of lectures as well as teachers' communication skills in the class.

Conclusions: This study concludes some problems of input, process and output of supporting lectures in Immunology Teaching Block. Improvements of those aspects are needed to increase the competence of students in Immunology Block.

Keywords: supporting lectures, teaching block, input, process, output, immunology block, competence, medical students

PENDAHULUAN

Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia masih mengadopsi sistem pembelajaran yang bersifat satu arah. Sistem pendidikan yang bersifat satu arah dikenal *teacher-centered learning* (TCL) (Hadi, 2007).

TCL dianggap lambat dan tidak dapat segera menyesuaikan dengan informasi baru yang ada. Untuk mengatasinya proses pembelajaran perlu diubah menjadi *two-way traffic* dan interaktif. Sistem pembelajaran ini merupakan karakteristik dari proses pembelajaran *student-centered learning* (SCL) (Harsono, 2010).

Berdasarkan Surat Keputusan Konsil Kedokteran Indonesia no.20/KKI/KEP/IX/2006 tentang standar Pendidikan Dokter di Indonesia, maka sejak tahun 2007, Universitas Sebelas Maret menjadi salah satu instansi pendidikan kedokteran yang telah mengadopsi sistem ini.

Tahap Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret memiliki beberapa metode pembelajaran dalam sistem blok, yaitu diskusi tutorial, praktikum, kuliah, *skills lab* dan *field lab*. Terdapat lima jenis kuliah pada metode pembelajaran dengan model PBL di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, yaitu kuliah pengantar, kuliah penunjang, kuliah

akhir, *workshop* dan *course* (FK UNS, 2012).

Pada penelitian ini fokus permasalahan pada Blok Imunologi. Blok Imunologi kami pilih berdasarkan data yang ada angkatan 2007, 2008, 2009, dan 2011 tingkat kelulusan Blok Imunologi diatas 70%, dimana prosentasi kelulusan tertinggi pada angkatan 2008 dengan 88,24%. Keadaan yang sangat berbeda terjadi pada angkatan 2010 dengan tingkat kelulusan dalam sekali ujian 14,72%, angkatan 2011 dengan 76,44%, angkatan 2012 dengan 30,42%, dan angkatan 2013 dengan 23,67% (Lampiran KBK, 2013).

SUBJEK DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik sampling secara *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret pada Desember 2014 Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret semester tiga.

Informasi yang terkait pada *input*, proses dan *output* perkuliahan penunjang dilakukan dengan wawancara 5 orang mahasiswa dan 10 mahasiswa mengikuti FGD. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara *thematic content analysis*.

Untuk mendapatkan informasi yang terkait pada input, proses dan output pada tahap awal peneliti menyiapkan data keterangan kelulusan blok, absen mahasiswa, berita acara perkuliahan dari tim KBK, materi-materi perkuliahan dan soal ujian blok versi mahasiswa. Penentuan dan pemilihan informan dilakukan secara random yang didasarkan pada kriteria inklusi penelitian. Informasi diperoleh melalui wawancara 5 orang mahasiswa dan 10 mahasiswa mengikuti FGD. Setelah informasi diperoleh, tahap akhir peneliti melakukan triangulasi/pengecekan informasi yang diterima agar informasi tersebut bersifat objektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

HASIL

Pada tabel 1 peneliti melakukan pengelompokan informan sesuai kriteria inklusi dengan menggunakan data yang diperoleh dari tim KBK. Informan pada penelitian ini diperoleh secara *random*. Data tim KBK menunjukkan mahasiswa yang lulus tanpa remidi sebanyak 59 orang, lulus dengan remidi sebanyak 178 orang dan yang tidak lulus sebanyak 10 orang.

Peneliti memperoleh informasi pada penelitian ini melalui informan yang berjumlah 15 yang terdiri 10 orang dalam FGD terbagi atas 4 laki-laki dan 6 perempuan yang diberi kode D (FGD) dan 5 wawancara terbagi atas 3 laki-laki dan 2

perempuan yang diberi kode W (wawancara) pada lampiran transkrip penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Sumber Informasi Penelitian

Informan	Kelompok	Jenis Kelamin
D1	FGD	L
D2	FGD	L
D3	FGD	L
D4	FGD	P
D5	FGD	P
D6	FGD	P
D7	FGD	L
D8	FGD	P
D9	FGD	P
D10	FGD	P
W1	Wawancara 1	L
W2	Wawancara 2	P
W3	Wawancara 3	L
W4	Wawancara 4	L
W5	Wawancara 5	P

(Data Primer, 2015)

Tabel 2. Hasil *Thematic Content Analysis* Terkait *Input*

Kategori	Sub-kategori	Kode
Input Perkuliahan	<i>Learning Objective</i>	Mendapat LO
		Blok Imunologi
		Mengetahui LO
		Blok Imunologi
	Sarana/ Prasarana	Perbaikan fasilitas
		Ruang kurang kondusif
		Mendapat jadwal
	Penjadwalan	Penyesuaian jadwal dosen
		Membutuhkan silabus
	Kurikulum	

(Data Primer, 2015)

a. *Learning Objective* (LO)

LO blok sudah tertulis pada buku panduan, semua informan menyatakan

bahwa mereka mengetahui LO Blok Imunologi dan menurut informan LO perkuliahan tidak pernah disampaikan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa merasa kurang sinkron antara satu sama lain.

Berikut pernyataan informan:

“Kadang kita merasa antara lab yang kita lakuin dengan kuliah gitu tidak terlalu sinkron, kaya kepisah. Cuma sebenarnya ya ada hubungannya sih cuma yaitu tu agak membingungkan (FGD)”.

b. Sarana Prasarana Kelas

Informan mengatakan bahwa ruangan kuliah yang kurang kondusif dan juga fasilitas yang dianggap perlu perbaikan seperti AC, hal ini diperkuat dengan pernyataan mereka seperti berikut:

“Bikin suasana kondusif aja di lingkungan kelas dan kampus kadang di kelas banyak sampah (W5)”.

“Kadang banyak sampah dan kadang kepanasan karena AC ga hidup (W2)”.

c. Penjadwalan

Informan mengatakan jadwal tetap telah dikeluarkan oleh kampus, yang menjadi permasalahan adalah disaat pelaksanaan yang tidak sesuai jadwal. Kebanyakan dari informan meminta agar adanya penyesuaian waktu terhadap dosen. Pernyataan informan sebagai berikut:

“Masalah jadwalnya itu kalo bisa disesuaikan dengan dosen...(W2)”.

d. Kurikulum

Informan mengatakan bahwa mereka membutuhkan cakupan pembelajaran,

seperti silabus dalam pembelajaran agar memudahkan dalam pemahaman materi yang harus mereka kuasai dalam perkuliahan. Pernyataan informan seperti berikut:

“Mungkin karena cakupan luas dosennya bisa memberikan cakupan materi yg akan keluar yang mana....(W1)”

“Mungkin ya kita dapet batasan materi atau ruang lingkupnya itu bagaimana. Kaya silabus gitu mas”

“Mungkin butuh kaya silabus gitu ya, biar bisa tau gimananya (W5)”.

Tabel 3. Hasil *Thematic Content Analysis*

Terkait Proses		
Kategori	Sub-kategori	Kode
Proses Perkuliahan	<i>Learning Objective</i>	Kurang memperhatikan LO Blok Imunologi Dibaca saat tutorial Terisi penuh Materi banyak Waktu Kurang
	Kegiatan Belajar Mengajar	Tidak urut Sering berganti Penambahan waktu Proyeksi materi Materi diperbanyak Tidak 100% kuliah Ada belajar bersama Dosen 100% hadir Beberapa tepat waktu Interaktif
	Evaluasi	Tercakup dari materi Beberapa soal tahun lalu Beberapa materi tidak ada

(Data Primer, 2015)

a. *Learning Objective*

Sebagian besar informan mengetahui LO tutorial dari langkah pada diskusi tutorial. Namun, mereka tidak terlalu memperhatikan LO blok. Alasan mereka, apa yang dikuliahkan sudah mencakup LO Blok Imunologi dan informan merasakan LO

tutorial tidak sinkron dengan LO blok.

Pernyataan informan sebagai berikut:

“Ya baca sih, cumanya sekilas aja ga terlalu diperhatikan. Jadi ya sambil jalan ya dari jadwalkan bisa juga dilihat LO nya berarti ini kesini gitu mas (W3)”.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Materi dan waktu

Informan mengatakan bahwa mereka merasa kuliah sering telat selesainya dari jadwal dikarenakan materi yang terlalu padat dan mereka menyebutkan hal ini mengakibatkan mereka menjadi kurang memperhatikan materi dan juga minat belajar berkurang karena kuliah terkesan terburu-buru. Pernyataan informan terkait hal ini adalah sebagai berikut:

“Materinya terlalu banyak dan terlalu padat kurang juga waktunya (W5)”.

Waktu dalam perkuliahan terlalu singkat sementara itu materi yang ada dan dikuliahkan dianggap terasa banyak dan penjelasan terhadap materi terkesan terburu-buru dalam setiap kuliahnya. Informan berharap agar nantinya ada proyeksi persebaran soal, refrensi dalam pembelajaran agar memudahkan dalam pemahaman materi yang harus mereka kuasai dalam perkuliahan. Berikut penjelasan informan:

“Libur antara 2 blok ujian mending dijadiin seminggu (W4)”.

“Waktu blok terlalu singkat (W4)”.

“Imuno itu terlalu padat (W4)”.

”Materi yang banyak bisa disesuaikan dengan waktunya (W1)”.

“Misalnya dosennya ga mau kasih power pointnya kita dikasi handoutlah daripada ngambang belajarnya (W4)”.

2) Jadwal

Informan mengatakan bahwa pergantian jadwal dari yang sudah di jadwalkan membuat mereka kesulitan untuk memahami materi, karena hal ini mereka mendapat materi yang tidak urut. Berikut pernyataan informan:

“Ada beberapa yang diganti jadwalnya kuliah sendiri itu ada semua (W3)”.

“Semua keisi, ada yang kosong tapi di ganti, kayanya ga pernah (W5)”.

”Kadang ada faktor pergantian jadwal juga bisa mas, kadang awal-awal kita sudah belajar yang patologisnya sementara yang fisiologisnya kita belum dapatkan jadi bisa mengganggu dapet gambaran pemahaman materi itu mas (FGD)”.

3) Kehadiran Mahasiswa

Informan mengatakan bahwa di Blok Imunologi kehadiran mahasiswa dalam setiap kuliah kurang dari 100%, mereka mengatakan kemungkinan ada yang izin, dan juga izin untuk kegiatan UKM. Berikut pernyataan informan:

“Ada satu-satu yang ga dateng mas (FGD)”.

“Sedikitlah yang ga dateng, sesitanya jawab itu Cuma segelintir orang dan itu orangnya itu-itu aja (W1)”.

4) Keaktifan Mahasiswa

Informan mengatakan bahwa dalam Blok Imunologi ada beberapa mahasiswa yang membahas materi bersama, baik itu secara berkelompok ataupun diskusi dengan teman-teman dikelompok tutorial. Berikut pernyataan informan:

“Saya kadang juga sering bahas bareng temen-temen (W3)”.

“Ya bisaanya belajar sama temen (W2)”.
“Ga bikin sampe kaya grup (FGD)”.

5) Dosen

Informan mengatakan bahwa peran dosen pada Blok Imunologi sangat baik dinilai dari kehadiran dan cara penyampaian materinya. Informan mengatakan di Blok Imunologi sering terjadi interaksi antara mahasiswa dan dosen berupa tanya-jawab, meskipun ada beberapa yang dosen terkesan monoton seperti satu arah atau dosen hanya menyampaikan materi seperti apa yang dituliskan pada slide. Berikut pernyataan informan:

“Dosennya datang semua, rata-rata tepat waktu (FGD)”.

“Terkesan serius ke arah monoton (W1)”.

“80% yaitu menjalankannya, waktunya itu ya bener-bener tepat (W1)”.

“Ada yang interaktif mas (W1)”.

c. Evaluasi

Informan mengatakan bahwa soal sudah tercakup dalam materi perkuliahan, mereka mengatakan karena kuliahnya yang tidak urut dengan materi yang banyak dan waktu yang terlalu sedikit mereka kesulitan dalam menjawab soal dan memahami materi. Berikut pernyataan Informan:

“Ada sih ada pemeriksaan penunjang pemeriksaan imunologi malah lebih luas (W4)”.

“Ada materi yang pas tutorial dan kebetulan di bahas, soal itu kayanya sudah termasuk dalam materi (W3)”.

“Secara keseluruhan sudah mencakup materi yang diberikan (W2)”.

“Ya rata-rata dari slide mas cuma mungkin ga sempat dijelasin rata-rata gitu (FGD)”.

Tabel 4. Hasil *Thematic Content Analysis*

Terkait Proses

Kategori	Sub-kategori	Kode
Output Perkuliahan	Pemahaman	Kurang mengerti Materi sulit dipahami

(Data Primer, 2015)

Pada sub-kategori pemahaman, Informan mengatakan kurang mengerti Blok Imunologi dan sulit untuk memahami dari perkuliahan diakibatkan faktor waktu kurang, materi terlalu banyak dalam sekali kuliah dan jadwal yang tidak urut. Berikut pernyataan informan:

“Materinya terlalu banyak dan terlalu padat kurang juga waktunya (W5)”.

“Kadang ada faktor pergantian jadwal juga bisa mas, kadang awal-awal kita sudah belajar yang patologisnya sementara yang fisiologisnya kita belum dapatkan jadi bisa mengganggu dapat gambaran pemahaman materi itu mas (FGD)”.

Penelitian ini menemukan keterkaitan yang saling berhubungan dapat terjadi pada tahap *input* dengan proses, proses dengan *output*, *input* dengan *output*. Sebagai contoh, *input* mahasiswa telah mendapatkan jadwal kuliah penunjang, namun pada proses atau tahap pelaksanaannya, tidak berjalan sesuai jadwal yang ada, sehingga kuliah yang berlangsung tidak urut. Padahal kuliah yang telah dijadwalkan itu telah disusun dari hal unit kecil hingga permasalahan yang kompleks sesuai kompetensi agar memudahkan mahasiswa dalam pemahaman. Sehingga pada tahap *output*, mahasiswa mengatakan kesulitan dalam pemahaman

materi akibat jadwal yang tidak sesuai dan kuliah yang diberikan tidak berurutan.

PEMBAHASAN

Pada tahap Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret terdapat lima jenis kuliah pada metode pembelajaran dengan model PBL di Fakultas, yaitu kuliah pengantar, kuliah penunjang, kuliah akhir, *workshop* dan *course* (FK UNS, 2012).

Metode PBL adalah salah satu dari beberapa implementasi dari sistem pembelajaran SCL yang memusatkan proses pembelajaran pada mahasiswa. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa dapat belajar sesuai dengan keinginan dan keadaannya sehingga hasil belajar menjadi lebih efektif.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada faktor apa yang mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam memahami kompetensi Blok Imunologi yang dilihat melalui kuliah penunjang. Pada *input*, proses, *output* didapatkan beberapa sub-kategori yang masing-masing menghasilkan kode.

Keterkaitan *input*, proses dan *output* dari perkuliahan memiliki hubungan yang berdasarkan hasil penelitian, saling mempengaruhi. Ketersediaan dan dukungan *input* serta kualitas proses pembelajaran dapat mempengaruhi *output* dalam memahami kompetensi Blok Imunologi.

Input adalah sarana prasarana penunjang yang ada dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik seperti, ruang kuliah, LCD dan perlengkapan lain yang ada di laboratorium.

Kualitas pembelajaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan tertentu.

Pada penelitian ini didapatkan data yang diperoleh melalui analisis menunjukkan pada *input* terdapat permasalahan mengenai ketersediaan LO atau kompetensi Blok Imunologi, sarana prasarana, penjadwalan, dan kurikulum. LO atau kompetensi Blok Imunologi sudah tersedia pada buku panduan Blok Imunologi, namun LO perkuliahan tidak tersedia dalam slide materi kuliah, sehingga menyulitkan mahasiswa dalam mengetahui dan belajar mandiri terkait materi karena mahasiswa tidak mengetahui kompetensi apa yang harus didalami.

Dalam hal ini mahasiswa tersebut tidak hanya mengurus materi yang akan diujikan, tapi juga berdialog dengan pengajar tentang materi apa yang akan dipelajari, bagaimana materi tersebut akan disajikan, dan kapan materi itu dipelajari (Sparrow et al, 2000). Akses kurikulum di FK UNS menjadi hambatan yang dirasakan mahasiswa. Keterbatasan akses terhadap kurikulum seperti tersedianya proyeksi soal

dan silabus materi tidak selaras dengan yang disebutkan oleh BAN-PT (2008), kurikulum memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam sesuai minatnya, dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi.

Pada penelitian ini mahasiswa menganggap perlu perbaikan sarana prasarana di FK UNS baik secara kondisi lingkungan hingga fasilitas penunjang. Standar mutu yang ditetapkan semua ruang kuliah harus dilengkapi multimedia sarana belajar, website, evaluasi sarana prasarana, tempat belajar/berdiskusi, dan anggaran pemeliharaan (BAN-PT, 2008)

Pada data terkait proses, terdapat permasalahan mengenai sub-kategori LO atau kompetensi karena jarang sekali mahasiswa membaca, memperhatikan tentang materi yang harus dikuasai. Hal ini juga semakin diperkuat karena dalam setiap materi kuliah, kompetensi dalam pembelajaran yang harus dicapai tidak tercantum sehingga menyulitkan mahasiswa mengetahui batasan materi.

Pelaksanaan jadwal kuliah yang sering tidak sesuai urutan pada jadwal yang sudah disusun oleh tim penyusun blok sangat mempengaruhi dalam pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi pada Blok Imunologi. Selain itu jam kuliah yang lebih panjang dari jadwal juga mengurangi minat belajar mahasiswa, hal ini sesuai dengan

penelitian Manzar (2011) yang mengemukakan bahwa penyampaian materi secara ringkas dalam 30 menit cukup membantu mahasiswa, sedangkan penyampaian materi lebih dari 30 menit cenderung membuat mahasiswa untuk tidak masuk kelas/membolos.

Peran dosen dan mahasiswa memiliki keterkaitan agar tercapainya kompetensi yang diharapkan. Penelitian Slunt dan Giancarlo (2004) metode pembelajaran yang terfokus pada mahasiswa menyebabkan mahasiswa mempunyai kesempatan untuk menentukan sendiri seberapa jauh dirinya dapat belajar. Kerjasama kedua belah pihak sangat dibutuhkan agar memudahkan mahasiswa dalam pemahaman materi yang telah diberikan oleh dosen. Kehadiran mahasiswa yang tidak 100% setiap kuliah juga akan mempengaruhi pada pencapaian kompetensi. Prestasi yang baik dapat dicapai, bila didorong berbagai faktor yang mendukungnya, salahsatunya dengan memenuhi setiap mata kuliah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran (UPI, 2006).

Sementara, untuk *output* terdapat permasalahan mengenai pemahaman terhadap kompetensi dan dalam mengerjakan soal blok yang diujikan, yang merupakan bentuk pencapaian mahasiswa dalam blok tersebut. Penilaian hasil belajar harus didasarkan pada kompetensi, penilaian acuan patokan, kriteria hasil pencapaian

kompetensi dari proses pendidikan dan harus memenuhi asas validitas, reliabilitas, dan kelayakan dan mendorong proses belajar (FK UNS, 2012).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan permasalahan pada tahap *input*, proses dan *output* dari kuliah penunjang di Blok Imunologi. Akibatnya mahasiswa mengalami kesulitan dalam pencapaian kompetensi yang harus mereka kuasai.

SARAN

1. Diperlukan perbaikan pada tahap *input* seperti pengadaan silabus kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, penyusunan jadwal bersama jajaran dosen agar jadwal perkuliahan dengan dosen bisa sejalan, perbaikan sarana prasarana sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar berupa ruang kuliah, dan lingkungan kelas pada Prodi Kedokteran FK UNS.
2. Diperlukan perbaikan pada tahap proses dalam monitoring kegiatan belajar mengajar seperti pelaksanaan perkuliahan yang diharapkan bisa sesuai dengan jadwal, materi yang akan disampaikan sesuai dengan waktu yang tersedia, persamaan persepsi setiap dosen terhadap materi dan *training*

dosen dalam penyampaian materi agar lebih interaktif di Blok Imunologi.

3. Diperlukan perbaikan pada tahap *output* seperti review materi blok yang telah berjalan diakhir blok, agar mahasiswa dapat memahami kompetensi yang ingin dicapai. Pemilihan soal yang berdasarkan materi yang diberikan oleh dosen sehingga tidak akan ada soal yang diluar materi yang diberikan atau dari tahun yang sebelumnya pada Blok Imunologi ataupun pada blok lainnya.
4. Diperlukan penelitian selanjutnya tentang perspektif dosen terhadap keterkaitan *input*, proses, *output* dengan pencapaian kompetensi pada Blok Imunologi.
5. Diperlukan informan lain seperti dosen, pengelola KBK dan lain-lain untuk melakukan penelitian terhadap KBK dengan sistem Blok untuk mendapatkan informasi lebih luas terkait pencapaian kompetensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ari Natalia Probandari, dr., MPH, Ph.D dan Lukman Aryoseto, dr. yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat membantu selama penelitian hingga penulisan naskah publikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bista, K (2011). Learning-centered community college and english as second language programme. *The Southeast Asian Journal of English Language Study*, 17(1): 113-121.
- Blumberg, P (2004). Beginning journey toward a culture learning of centered teaching. *Journal of Student Centered Learning*, 2(1): 68-80.
- Blumberg, P (2012). *Learner-centered teaching*. University of the Sciences Philadelphia. www.usciences.edu/teaching/learner-centered – (diakses September 2014).
- Brown, J.K (2008). Student-centered instruction: Involving students in their own education. *MusicEducators Journal*, 94(5), 30-35.
- Brown, K.L (2003). *From Teacher-centered to learner-centered curriculum: improving learning in diverse classrooms*, http://findarticles.com/p/articles/mi_qa3673/is_1_124/ai_n29032690/ (diakses Oktober 2014).
- Burgan, M (2006). In defense of lecturing. *Change*, 38(6): 30-34.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standard Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Crockett, M., Foster, J (2005). *Paket Bahan Pelatihan bagi Instruktur* <http://www.icasae.org/trainer/indonesian/p14.htm> – (diakses pada tanggal September 2014).
- di perguruan tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, pp: 38-40.
- Dirjen Dikti Depdiknas (2008). *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, pp: 24-25.
- Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret (2012). *Buku Pedoman Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran UNS*. Surakarta: Fakultas Kedokteran UNS, pp: 1-149.
- Froyd, Simpson., Jeffrey, Nancy (2010). *Student-centered learning addressing faculty questions about student-centered learning*. Texas A&M University. http://ccliconference.org/files/2010/03/Froyd_Student-CenteredLearning.pdf – (diakses pada September 2014).
- Gulo, W (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo. <http://books.google.co.id/books?id=A9NuJgpTRCEC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> – (diakses September 2014).
- Hadi, R (2007). Dari teacher-centered learning ke student-centered learning: Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Insania*, 12(3): 408-419.
- Halonen, D (2010). *Problem based learning: A case study*. University of Manitoba. <http://auspace.athabasca.ca/a/bitstream/2149/1519/3/Problem%20Based%20Learning.ppt> – (diakses September 2014).
- Harsono., Yohannes, H.C., Sudjarwadi (2005). *Tutorial*. Yogyakarta: Pusat
- Dirjen Dikti Depdiknas (2004). *Tanya jawab seputar unit dan proses pembelajaran*

- Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (PPP UGM).
- Teaching Resource for Rural Clinical Educators, pp: 1-4.
- KBK FK UNS, (2014). *Data Nilai Imunologi*. Surakarta: FK UNS
- Konsil Kedokteran Indonesia, 2012. *Standar kompetensi dokter*. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia.
- Kurhila, J., Miettinen, M., Nokelainen, P., Tirri, H (2004). *The role of the learning platform in student-centered e-learning*. Helsinki: Helsinki Institute for Information Technology HIIT. http://www.researchgate.net/profile/Jaakko_Kurhila/publication/4104913_The_role_of_the_learning_platform_in_student-centred_e-learning/file/32bfe51005b060645e.pdf - (diakses September 2014).
- McCombs, M.E., Shaw, D.L., Weaver, D.L (1997). *Communication and Democracy: Exploring the Intellectual Frontiers in Agenda-Setting Theory*. Mahwah, N.J. Lawrence Erlbaum.
- Murti, B (2011). *Kurikulum berbasis kompetensi dan problem based learning*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://fk.uns.ac.id/index.php/materiblok/data/24/blok-xxv-kedokteran-komunitas> - (diakses September 2014).
- Pamungkasari, E.P., Probandari, A.N (2012). *Perbedaan kemampuan belajar mandiri mahasiswa pendidikan profesi dokter berdasar riwayat kurikulum yang ditempuh saat tahap sarjana kedokteran*. <http://lppm.uns.ac.id/kinerja/files/pemakalah/lppm-pemakalah-2012-08072013105308.pdf> (diakses Oktober 2014).
- Peraturan Rektor Universitas Sebelas Maret Nomor : 317/UN27/PP/2012.
- Radomski, N (2010). Problem based learning. Monash University. RED –
- Sparrow, L., Sparrow, H., Swan, P (2000). *Student centered learning: Is it possible?* <http://lsn.curtin.edu.au/tlf/tlf200/sparrow.html> (diakses Oktober 2014).
- Seitzinger, J (2006). *Be Constructive: Blogs, Podcasts, and Wikis as Constructivist Learning Tools* <http://www.elearningguild.com/pdf/2/073106DES.pdf> (diakses September 2014).
- Tärnvik, A (2007). Revival of the case method: A way to retain student-centered learning in a post-PBL era. *Medical Teacher*; 29(1), 32-36.
- Weimer, M (2002). *Learner-centered Teaching: Five keys changes to Practices*. San Fransisco: Jossey-bass
- Wood DF. ABC of learning and teaching in medicine: Problem based learning. *British Medical Journal* 2007;326:328-30
- Wright, GB (2011). Student-Centered Learning in Higher Education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 23 (3): 92-97.